

BAB V

KESIMPULAN

Keberadaan seni batik di Desa Kliwonan yang diwadahi oleh tiga perusahaan batik yakni Perusahaan Batik Brotseno, Dewi Arum dan Sadewa, cukup memberikan nilai positif bagi perkembangan seni batik sebagai salah satu budaya bangsa Indonesia. Melalui data yang telah dibahas dan dianalisis dapat dicatat beberapa kesimpulan mengenai seni batik di daerah tersebut.

Pertama adalah perkembangan berkenaan dengan nasib seni batik tradisional seperti jarit wirasat, sidomulyo, sidomukti, cakar, truntum, satrio manah, parang dan lain sebagainya, yang ternyata sekarang telah banyak diminati oleh orang yang bukan saja masyarakat suku Jawa, bahkan oleh masyarakat luar negeri.

Kedua adalah perkembangan pola hias yang sipatnya tradisional dengan diberi tambahan-tambahan yang baru seperti tambahan warna, yang dulunya hanya terdiri dari dua warna, yakni coklat dan biru ditambah putih sebagai warna kain, sekarang menjadi sangat bervariasi sesuai dengan kehendak pembuatnya, warna-warna itu antara lain: coklat, merah, kuning, biru, hijau, hitam, putih dan sebagainya, yang tentunya sesuai juga dengan kehendak pasar.

Ketiga adalah perkembangan fungsi dari batik tradisional, yang semula hanya pada acara-acara tertentu seperti resepsi perkawinan dan lain-lain, sekarang setiap orang, tidak peduli orang terhormat atau pun gelandangan dapat memakai batik di

mana saja, kapan saja dan dalam acara apa saja. Namun begitu simbol-simbol batik kedaerahan yang telah menjadi mitos itu sampai sekarang tetap terpelihara, minimal termaktub dalam buku-buku yang mengupas seni batik.

Keempat adalah perkembangan modifikasi batik yang berupa penggabungan beberapa pola pada satu jarit, seperti yang dapat dilihat dengan jelas pada jarit dengan pola wirasat. Jarit wirasat terdiri dari tiga pola yaitu gurda, cakar, dan truntum, yang ketiganya mempunyai simbol sendiri, mempunyai struktur hiasan sendiri, mempunyai struktur warna sendiri, yang kemudian digabungkan menjadi satu pola dengan satu istilah simbol yakni simbol nasehat, yang berarti satu kesatuan bagi pemakainya meskipun berbeda-beda paham. Pola lainnya dapat dilihat pada pola buketan yang berlatarbelakang pola kawung, parang, truntum dan sebagainya. Modifikasi lain dari batik ini adalah penambahan pola baru terhadap pola pokok, misalnya pada pola truntum yang ditambah dengan motif bunga.

Kelima adalah perkembangan batik berdasar teknik pembuatannya, yaitu dengan berkembangnya teknik printing dan lukis, yang satu sama lain dapat disatukan dalam proses produksi, dalam arti ketiga teknik (tulis, printing dan lukis), dapat disatukan ketika membuat satu kain batik.

Keenam adalah perkembangan batik dalam bentuknya yang baru, pola-pola yang dibuat dengan tidak mempermasalahkan aturan tradisional, bahkan nama polanya saja tidak ditentukan, yaitu kain batik yang diperuntukan untuk bahan pakaian dan barang-barang fungsional lainnya seperti taplak meja, sprai, kerudung

dan sebagainya, juga dalam menghias barang-barang seperti dasi, *upholstery* (kain pelapis jok) dan lain sebagainya.

Perkembangan batik tersebut ternyata mendapat sambutan yang baik dari pihak pasar. Perkembangan fungsi batik dari pakaian adat, menjadi pakaian yang bisa masuk ke berbagai kalangan masyarakat, sudah diterima sebagai sesuatu yang wajar, sehingga seni batik dewasa ini tetap konsisten sebagai salah satu budaya masyarakat Indonesia.



Daftar Pustaka

- Anton M. Mulyono. *et. al. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Anesia Aryunda Dofa. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press. 1996.
- A. N. J. Th. a. Th. Van Der Hoop. *Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*. Jakarta: Koninklijk Bataviaschap Van Kunsten en Watenshappen. 1949.
- Departemen Perindustrian. "Motif Batik I". *Diktat*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. 1985.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. 1990.
- SP. Gustami. "Nukilan Seni Ornamen Indonesia", *Diktat*. Yogyakarta: STSRI "ASRI". 1980.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1991.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.
- Hamzuri. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan. 1981.
- Kuswadi Kawindrasusanto. "Mengenal Seni Batik di Indonesia." *Diktat*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan dan Permuseuman DIY. 1981.
- Lejar Budiarto. "Studi Tentang Batik di Perusahaan Batik Jogo Pertiwi Dusun Pundung Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1999.
- Nian S. Djoemena. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan. 1996.
- Sewan Susanto. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa Tahun.
- _____. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Batik dan Kerajinan. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Batik dan Kerajinan. Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri. Departemen Perindustrian Republik Indonesia. 1980.

- Soedarso SP. "Seni Lukis Batik". Dalam *Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Balai Penerbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1992.
- Sumartono. Orisinalitas Karya Seni Rupa dan pengakuan Internasional". Dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta : Balai Penerbitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1992.
- S. Sutopo. *Batik Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1956.
- T. G. S. Mulia dan K. A. Hidding. *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: W. Van Houve. S – G Graven Hage. 1976.
- Wasilah Abu Sudja. *Proses Pembuatan Batik dan Pewarnaan Batik Indonesia*. Bandung: Karya Nusantara. 1977.
- W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1985.

